

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lensa kontak merupakan suatu cangkang lengkung yang terbuat dari kaca atau plastik, ditempelkan langsung pada bola mata atau kornea untuk memperbaiki gangguan refraksi¹. Bentuk lensa kontak pertama kali di ilustrasikan oleh Leonardo Da Vinci pada tahun 1508. Dan pada tahun 1827 J.F.W. Herschell mendeskripsikan lensa kontak sebagai kapsul gelas steril berisi jelly dengan permukaan refraktif dibagian belakangnya dan dapat digunakan untuk kasus kornea yang iregular. Tahun lahirnya lensa kontak adalah 1888 ketika Adolf Eugene Fick (Jerman) yang merupakan seorang spesialis mata yang bertugas di Zurich, membuat studi klinis pertama tentang lensa kontak diikuti oleh Kalt dan Muller dengan penggunaan lensa kontak pada keratokonus yang bertujuan untuk mendatarkan kornea².

Lensa kontak memiliki kegunaan antara lain, sebagai terapi untuk melindungi atau menyembuhkan kornea, sebagai

kosmetik untuk memodifikasi warna bola mata atau untuk meningkatkan penampilan atau menyamarkan kelainan mata, misalnya yang terjadi pada pasien yang memiliki jaringan parut di kornea atau iris dan sebagai *optical* yang bertujuan untuk mengoreksi kelainan refraksi mata seperti *miopia*, *keratokonus*, *astigmatisme* dan lain sebagainya, serta sebagai regularisasi permukaan kornea³.

Masyarakat lebih memilih menggunakan lensa kontak dari pada kaca mata karena, lensa kontak bergerak mengikuti pergerakan bola mata yang memungkinkan anda untuk melihat dengan normal dan tidak memiliki bingkai sehingga lapangan pandang tidak terganggu. Lensa kontak juga tidak berembun seperti kaca mata serta tidak menghalangi kegiatan anda. Selain itu lensa kontak juga dapat meningkatkan penampilan si pengguna⁴.

Pengguna lensa kontak semakin meningkat setiap tahunnya, sebagian besar diantaranya adalah untuk membantu mereka yang mengalami rabun jauh atau *miopia*. Terdapat 140 juta orang di dunia yang menggunakan lensa kontak dan dua per tiga diantaranya adalah perempuan. Menurut data dari American Optometric Association (AOA) terdapat lebih dari 30 juta orang

Amerika yang menggunakan lensa kontak, sepuluh persen diantaranya adalah usia < 18, lima belas persennya berusia 18-24 tahun dan 50 persen berusia 25-44 tahun⁵. Sedangkan menurut British Contact Lens Association (BCLA) pada tahun 2013 terdapat 3,7 juta orang yang menggunakan lensa kontak di Inggris⁶.

Pengguna lensa kontak sebaiknya mengetahui dan mematuhi cara pemakaian lensa kontak menurut standart yang telah ditetapkan, misalnya menurut American Optometric Association (AOA). Hal ini harus diperhatikan karena, bila pemakaian lensa kontak kurang higienis dalam artian cara penggunaan maupun cara penyimpanan yang salah maka, akan menjadi faktor resiko signifikan dalam terjadinya infeksi yaitu *microbial keratitis* dan juga komplikasi lain pada mata⁷. Selain itu dampak dari pemakaian yang panjang, pemakaian selama tidur, merokok, mata kering dan kebersihan yang kurang juga dapat menyebabkan terjadinya ulkus kornea. Ulkus kornea ini sendiri adalah salah satu penyebab terbesar dalam mengakibatkan kebutaan⁸.

Pada penelitian yang dilakukan terhadap 210 pengguna lensa kontak yang datang ke klinik optometri menemukan

bahwa, aspek ketidakpatuhan utama merupakan kebersihan tangan yang buruk (11%), pembersihan lensa yang tidak adekuat (13%), kebersihan tempat penyimpanan lensa (61%), dan kecenderungan untuk lupa memeriksakan mata (50%) terutama bagi pengguna yang membeli lensa kontak di internet atau selain di dokter mata. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, kebersihan tangan yang buruk, pembersihan lensa yang tidak adekuat dan kecenderungan untuk tidak memeriksakan mata ke dokter merupakan ketidakpatuhan yang paling sering dilakukan oleh pengguna lensa kontak⁹.

Insidensi dari keratitis mikrobial terkait penggunaan lensa kontak bervariasi tergantung dari jenis lensa kontak yang dia gunakan. Untuk lensa kontak rigid terdapat 2/10.000 pertahun, untuk lensa kontak harian terdapat 2,2-4,1/10.000 pertahun, dan untuk lensa kontak jangka panjang terdapat 13,3-20,9/10.000 pertahun¹⁰. Pada sebuah penelitian yang dilakukan dari 1 Juli 1999 sampai dengan tahun 2002, terdapat 376 pasien dengan ulkus kornea dan 113 (30%) diantaranya diakibatkan oleh penggunaan lensa kontak¹¹.

Faktor resiko pada mata akibat pemakaian lensa kontak dapat diawali oleh hal-hal berikut. Antara lain, penglihatan yang

mengabur atau tidak jelas secara mendadak, mata merah dan iritasi, lensa kontak menjadi tidak nyaman dan terdapat nyeri di sekitar mata¹². Jika mendapati hal seperti ini sebaiknya segera dirujuk ke dokter, karena keterlambatan penanganan dan pengobatan dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan seperti kebutaan. Para pengguna lensa kontak juga disarankan untuk mengunjungi dokter mata minimal setahun sekali untuk memriksakan kondisi mata mereka¹³.

Atas dasar-dasar diatas maka, maka peneliti tertarik untuk menjadikan ini sebagai suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tingkat pengetahuan mahasiswa yang menggunakan lensa kontak dan cara pemeliharaan lensa kontak yang ia gunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswi mengenai cara pemakaian lensa kontak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi mengenai cara pemakaian lensa kontak.

2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi mengenai cara pemeliharaan lensa kontak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Keilmuan

Memberikan tambahan informasi dan data dalam penelitian yang sekarang maupun yang akan datang, mengenai cara pemakaian dan pemeliharaan lensa kontak yang baik dan benar. Yang meliputi cara penyimpanan serta pembersihannya.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terutama bagi Mahasiswi, mengenai cara pemakaian dan pemeliharaan lensa kontak yang benar.